

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah meluas keseluruh dunia dalam hal ekonomi. Terutama melalui investasi dalam sektor industri. Investasi ini, yang merupakan penanaman modal, menjadi sarana untuk menanamkan dana dengan harapan untuk meraih manfaat finansial dan ekonomi dimasa mendatang. Keuntungan tersebut bukan hanya digunakan untuk memperluas kekayaan, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan sosial untuk masa depan. Salah satu bentuk investasi yang populer adalah pasar modal, yang tidak hanya menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi. Pertumbuhannya yang terus berkembang menunjukkan bahwa pasar modal kian meningkat dalam kerangka strategi pemerintah guna memastikan terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Perekonomian global saat ini sedang ada pada masapemulihan, terindikasi oleh peningkatan daya beli yang berdampak pada peningkatan penjualan. Pada enam bulan pertama tahun 2023, produk domestik bruto (PDB) global meningkat sebesar 3,2% dibanding tahun sebelumnya (Wulandari, Rahayu, and Nuzula 2016)

Produk Domestik Bruto Merupakan ukuran nilai tambah dari produksi barang dan jasa suatu negara dalam periode tertentu, yang secara langsung mempengaruhi kegiatan ekonomi dan investasi. Situasinya serupa dengan pemulihan ekonomi indoneia, yang terlihat dari data yang dirilis oleh Badan

Pusat Statistik (BPS) yang mencatat pertumbuhan ekonomi indonesia pada triwulan I 2023 sebesar 5,03%, meningkat dari triwulan I 2022. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat dan konsumsi yang lebih tinggi. Pada triwulan IV 2023, pertumbuhan ekonomi indonesia juga meningkat sebesar 5,04% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menyimpulkan bahwa tren pemulihan sedang terjadi dalam perekonomian indonesia. Peningkatan PDB ini juga berdampak positif pada aktivitas investasi di indonesia (bps.go.id/id, 2024).

Investasi pada intinya, merupakan alokasi sejumlah modal pada waktu sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara umum, investasi terbagi menjadi dua kategori utama, investasi dalam aset keuangan dan investasi dalam aset riil. Investasi dalam aset keuangan melibatkan aktivitas di pasar uang dan pasar modal. Di pasar uang, investasi dapat mencakup instrumen seperti sertifikat deposito, *Commercial Paper*, atau surat berharga pasar uang. Sementara itu, di pasar modal, bentuk investasi meliputi saham, obligasi, waran, atau opsi. Sebaiknya, investasi dalam aset riil melibatkan pembelian aset produktif, seperti pendirian fasilitas pabrik, eksplorasi tambang, atau pengembangan perkebunan (Halim 2019: 1).

Investasi adalah tindakan menyuntikkan modal atau alokasi dana pada suatu entitas dengan tujuan meraih profit di masa mendatang. Ragam opsi investasi yang tersedia memberi investor kesempatan untuk menyesuaikan portopolio dan strategi keuangan mereka sesuai kebutuhan serta mengelola keuangan dengan baik (Salim and Tafonao 2023)

Salah satu strategi yang dapat di implementasikan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang adalah dengan mengalokasikan dana pada pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai wadah dimana perusahaan dapat memperoleh modal untuk ekspansi dari investor yang memiliki kelebihan dana. Para investor tersebut terlibat dalam pasar modal dengan harapan untuk memperoleh hasil investasi yang menguntungkan, sehingga tercipta suatu dinamika saling menguntungkan antara pelaku usaha dan investor (Nursetyo and Akhmad Syaripudin 2020).

Peran pasar modal dalam konteks perekonomian suatu negara memiliki pengaruh yang besar, karena pasar tersebut berperan dalam pelaksanaan dua fungsi utama, yakni perekonomian dan fungsi keuangan. Kehadiran pasar modal diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi dengan memberikan opsi pendanaan kepada perusahaan-perusahaan, memungkinkan mereka untuk mengoprasikan bisnis mereka dalam skala yang lebih luas. Hal ini diharapkan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perusahaan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Halim 2019: 2).

BEI menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana, dan instrumen lainnya, dapat diperdagangkan. Pasar modal memainkan peran kunci dalam perekonomian suatu negara dengan memungkinkan perusahaan atau entitas lain, termasuk pemerintah, untuk mengumpulkan dana dari investor untuk berbagai keperluan seperti pengembangan usaha, ekspansi, modal kerja, dan lainnya. Ini terjadi karena pasar modal menyediakan *platform* bagi pihak

yang membutuhkan modal untuk bertemu dengan masyarakat yang memiliki modal berlebih dan ingin menginvestasikan dana mereka (idx.co.id/id, 2023)

Perusahaan-perusahaan atau saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai sektor, seperti industri, properti, teknologi, dan sebagainya. Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ketahun memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi negara ini. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat, tidak semua sektor industri mengalami peningkatan yang sama. Beberapa sektor mengalami perlambatan pertumbuhan, terutama pada sektor industri barang konsumsi (Halim, 2015:2).

Investasi saham merupakan opsi umum bagi para investor karena menjanjikan potensi keuntungan yang tinggi, walaupun risiko yang signifikan juga terkait. Harga saham yang sangat fluktuatif membuatnya dikenal sebagai investasi dengan risiko dan potensi keuntungan yang tinggi (Fau 2021). Salah satu bentuk investasi yang umum adalah melalui pembelian saham, saham adalah dokumen yang mewakili kepemilikan seorang atau entitas atas suatu perusahaan. Tertariknya para investor pada investasi saham terutama karena potensi tinggi untuk memperoleh keuntungan, walaupun hal ini juga diiringi oleh risiko yang cukup besar. Tingginya potensi keuntungan ini sejalan dengan risiko yang signifikan, yang terutama disebabkan oleh fluktuasi harga saham yang sangat dipengaruhi oleh sebagian faktor pasar. Sebagai konsekuensinya, saham kerap diidentifikasi dengan prinsip *High Risk High Return*. Manfaat yang dapat diperoleh dari investasi saham mencakup capital gain dan dividen, sementara risikonya meliputi kemungkinan

mengalami *Capital loss*, ketidak mungkinan pembagian dividen, risiko likuiditas, dan ancaman delisting saham dari bursa jika saham tersebut dihapus dari daftar saham yang diperdagangkan (Salim and Tafonao 2023).

Sebelum terlibat dalam aktivitas jual beli saham, para investor diwajibkan melakukan evaluasi yang teliti mengingat fluktuasi harga dan risiko tinggi yang terkait dengan saham. Evaluasi ini dilakukan melalui dua pendekatan utama yaitu analisis teknikal, yang memanfaatkan data historis harga saham untuk meramalkan pergerakan harga, dan menjalankan analisis fundamental yang *komprehensif* terhadap kondisi perusahaan. Saham dianggap sebagai *Undervalued* ketika nilai intrinsiknya melampaui harga pasar, sementara saham berada dalam kondisi *Overvalued* jika nilai intrinsiknya kurang dari harga pasar. Saham yang memiliki nilai intrinsik sejajar dengan harga pasar dianggap sebagai *Correctly Value* (Salim and Tafonao 2023).

Saham merupakan dokumen yang menunjukkan kepemilikan terhadap portopolio aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut menjadi faktor penting. Dengan memegang saham suatu perusahaan setelah melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Evaluasi saham menjadi aspek yang sangat penting yang wajib diperhitungkan oleh investor untuk menetapkan nilai saham yang akan dipilih, dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan dan mengurangi kemungkinan risiko (Salim and Tafonao 2023)

Para investor juga memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja finansial perusahaan melalui analisis mendalam terhadap

laporan keuangannya, dan menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kesehatan dan kinerja finansial perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan membantu dalam memahami kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan internal dan eksternal. Perbandingan internal mencakup penilaian rasio keuangan suatu perusahaan dari masa lalu hingga masa depan, sementara itu, perbandingan eksternal mencakup kesimpulan pandangan seseorang terhadap rasio keuangan perusahaan dalam situasi industri yang serupa atau secara umum pada titik waktu yang sama (Afkar and Rohman 2017).

Analisis fundamental adalah pendekatan analisis yang mengemukakan fundamental ekonomi suatu perusahaan. Metode ini melibatkan penelitian mendalam terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan, tetapi tidak terbatas pada evaluasi rasio keuangan, dinamika pasar, fakto-faktor makroekonomi, serta strategi dan kebijakan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa ahli berpendapat bahwa pendekatan analisis fundamental lebih tepat diterapkan untuk pengambilan keputusan investasi jangka panjang, karena menjelaskan kondisi perusahaan saat ini. Melalui analisis rasio, kinerja perusahaan dapat dipahami, dan investor mampu memutuskan apakah akan melakukan akuisisi atau divestasi saham perusahaan tersebut berdasarkan pertimbangan tersebut. Demikian, hasil dari analisis yang dilakukan oleh investor terhadap kondisi perusahaan akan mempengaruhi berbagai keputusan yang diambil (Afkar and Rohman 2017).

Valuasi saham bertujuan untuk mengidentifikasi nilai intrinsik dari suatu saham. Proses ini memiliki signifikansi yang besar untuk memastikan bahwa harga saham mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga mengurangi risiko kesalahan penilai (Hakmi, Rahayu, and Topowijono 2017). Metode yang umum diterapkan untuk evaluasi harga saham meliputi rasio harga terhadap pendapatan *Price earning ratio* (PER). Hasil dari penilaian dari menggunakan metode-metode tersebut akan menunjukkan apakah saham tersebut dihargai sesuai, dihargai terlalu rendah, atau terlalu tinggi. Kondisi harga saham tersebut dapat ditentukan dengan membandingkan nilai sebenarnya yang dihitung dengan nilai pasar.

Penilaian atau valuasi saham didasarkan pada perkiraan nilai saat ini dari aliran kas yang diharapkan akan diterima oleh pemegang saham pada periode yang akan datang. Valuasi merupakan proses estimasi nilai yang mungkin diperoleh dengan mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan (Afriani and Asma 2019). *Price earning ratio* (PER) adalah metode valuasi saham yang berbeda namun memiliki tujuan untuk mengevaluasi nilai saham suatu perusahaan. PER menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, yang memiliki tujuan untuk pemahaman yang mendalam tentang valuasi saham dan potensi investasi (Utami, Mutmainah, and Jannati 2023).

Saat ini, analisa laporan keuangan perusahaan telah mengalami kemajuan yang signifikan, dengan berbagai metode yang digunakan untuk mengevaluasi informasi yang terkandung di dalamnya. Data pelaporan keuangan perusahaan dapat diakses melalui website resmi perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang berbagai aspek yang meliputi kondisi ekonomi, situasi industri, pangsa pasar, manajemen, dan faktor-faktor lainnya pada tingkat perusahaan, menawarkan informasi yang penting dalam mengevaluasi profitabilitas, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kinerja operasional. Data ini juga memiliki peran penting dalam analisis perkembangan perusahaan serta memfasilitasi perolehan informasi yang diinginkan, termasuk kinerja harga saham yang menjadi fokus utama bagi para investor. Hal ini membantu investor dalam memilih kebijakan investasi yang sesuai dengan pasar modal nasional (Mukrimatin and Khabibah 2021)

Price Earning Ratio (PER) salah satu instrumen yang umum digunakan oleh analisis dan praktisi di pasar saham untuk menilai nilai suatu saham, dengan mempertimbangkan pendapatan (*earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan (Salim and Tafonao 2023). (Tandelin 2017:321) *Price Earning Ratio* (PER), yang sering juga disebut sebagai metode (*Multiplier*), merujuk pada prinsip serupa dimana investor melakukan perhitungan tentang sejauh mana nilai pendapatan (*Earning*) tercermin dalam harga saham tertentu. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara nilai pasar sebuah saham dengan *Earning Per Share* (EPS), yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor memanfaatkan PER untuk mengevaluasi berapa lama periode waktu yang dibutuhkan untuk mencapai pengembalian investasi dari modal yang telah diinvestasikan. Semakin rendah nilai PER suatu saham, semakin dianggap menguntungkan bagi investor karena menandakan kinerja yang baik dari perusahaan dalam menghasilkan laba, dan

oleh karena itu, saham tersebut cenderung lebih diminati untuk dibeli (Afriani and Asma 2019).

Grafik I.1
Pergerakan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk



Sumber: Investing, Diolah Penulis 2024

Berdasarkan gambar I.1 pada bulan Maret 2020, Indonesia menghadapi dampak awal dari Virus Corona (Covid-19). Hingga menjelang akhir tahun 2021, dampak pandemi covid-19 mulai mengalami penurunan secara global seiring dengan penerapan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diterapkan vaksinasi yang bertujuan untuk masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Pandemi tersebut memiliki dampak yang luas di berbagai sektor, termasuk industri. Sebagai salah satu produsen barang konsumsi utama di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk juga terkena dampaknya. Kinerja fundamental perusahaan mengalami fluktuasi, dengan laba bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 3,1% dari periode sebelumnya, yang berarti dari jumlah sebelumnya sebesar Rp 7,16 triliun, selanjutnya Laba bersih pada tahun 2021 turun sebanyak 20% dari angka tahun sebelumnya,

mencapai Rp5,75 triliun. Penurunan harga saham perusahaan menjadi fokus utama investor. Pada tahun 2022, terjadi perlambatan ekonomi global yang mendekati resesi karena konflik antara Rusia dan Ukraina. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan lonjakan harga bahan baku. Sebagai respons investor harus mempertimbangkan perkembangan harga saham dengan cermat dalam mengambil keputusan investasi terkait PT Unilever Indonesia Tbk.

Pada bulan oktober 2023 terjadi perselisihan konflik antara Palestina dan Israel telah menciptakan kondisi politik dan sosial yang tidak stabil yang berdampak secara merata, termasuk dampak yang dirasakan oleh sejumlah perusahaan *Multifungsional* yang beroperasi di wilayah tersebut. Salah satu perusahaan yang terdampak adalah Unilever, sebuah korporasi global yang memiliki keberadaan di berbagai sektor, termasuk makanan, perawatan pribadi, dan produk rumah tangga. Unilever memiliki operasi yang beragam di kawasan timur tengah, termasuk di Israel dan daerah-daerah yang terlibat dalam konflik tersebut. Adanya perusahaan di wilayah tersebut, termasuk pabrik dan operasi bisnis, mungkin terpengaruh oleh konflik tersebut, terutama terkait dengan memanfaatkan infrastruktur rantai pasokan yang tersedia, proses distribusi yang terorganisir, serta strategi keamanan yang difokuskan pada karyawan dan aset perusahaan.

Sejak dimulainya konflik antara Palestina dan Israel pada akhir tahun 2023, telah terjadi penurunan harga saham sebagai dampak dari kampanye boikot, Gerakan Divestasi Sanksi (BDS), mencerminkan protes tanpa kekerasan terhadap Israel serta solidaritas terhadap Palestina dalam upaya

penyelesaian konflik. Implikasinya terasa pada nilai saham beberapa merek terkemuka yang dianggap berpihak kepada Israel, termasuk Unilever. Meskipun harga saham Unilever sempat menurun menjadi \$46,26 pada 27 oktober, namun kemudian mengalami kenaikan yang signifikan dan ditutup pada \$47,67 pada 2 November 2023. Namun sejak pertengahan tahun, konflik ini juga berpotensi berdampak pada kinerja finansial dan reputasi Unilever secara keseluruhan (kompasiana.com, 2023).

Banyak penelitian yang telah dijalankan dengan menerapkan kerangka Analisis *price earning ratio* (PER) sebagai pendekatan utama dalam evaluasi saham. Diantaranya yaitu hasil penelitian Ditania Utami, Kurniawati Mutmainah, dan Nur Baiti Jannati, (2023) dengan judul "Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Price To Book Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022)" Hasil analisis saham perusahaan yang termasuk dalam daftar saham yang bergabung dalam Index Jakarta Islamic Index (JII), yang diatur berdasarkan prinsip-prinsip keuangan islam menggunakan metode *price earning ratio* berada pada *correctly value* atau nilai intrinsiknya sama dengan harga pasar. Sedangkan hasil metode *price to book value* berada dalam kondisi *overvalue*, pengambilan keputusan investasi saham yang cerdas adalah untuk tidak membeli saham tersebut. Investor memiliki kemampuan untuk membelinya ketika kondisi saham *undervalue* atau nilai pasar lebih kecil dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut.

Sementara itu hasil dari penelitian Samonoi Halowo Fau, (2021) dengan judul “Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index LQ45 Tahun 2015-2018)” berdasarkan analisis data perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 selama periode 2015-2018, terdapat lima saham perusahaan (AKRA, ASII, SCMA, UNTR, dan UNVR) yang teridentifikasi berada dalam kondisi *Undervalued*. Hal ini dikarenakan nilai intrinsik saham-saham tersebut melebihi harga pasar saat ini. Sebaliknya, tiga perusahaan lainnya (BBCA, ICBP, dan INDF) di jelaskan dalam kondisi *Overvalued* karena nilai intrinsik saham-saham tersebut lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar saat ini. Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini, keputusan investasi yang bijaksana adalah membeli saham yang berada dalam kondisi *Undervalued* dan menjual saham yyan berada dalam kondisi *Overvalued*.

Namun hasil dari penelitian Atikah Laili Mukrimatin dan Nibras Anny Khabibah, (2021) dengan judul “Analisis Fundamental Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” berdasarkan hasil penelitian, saham PT Unilever Indonesia Tbk pada Q2 tahun 2021 tergolong dalam kondisi *undervalue*, dimana nilai intrinsik sahamnya lebih tinggi daripada harga pasar saat itu. Hal ini menguntungkan bagi investor yang ingin menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan melakukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa untuk tujuan investasi jangka panjang dengan fokus pada pendapatan dividen, disarankan untuk menahan saham jika telah dilakukan pembelian

sebelumnya. Namun, untuk para investor yang memiliki strategi untuk berkomitmen pada investasi jangka panjang dan tidak memiliki saham sebelumnya, sebaiknya tidak membeli saham saat ini karena kinerja fundamental PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan penurunan, dengan nilai ROE Q2 tahun 2021, yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tahun sebelumnya, serta nilai PER yang melampaui rata-rata dari lima tahun sebelumnya. Namun, jika tujuan investor adalah untuk mendapatkan capital gain melalui trading saham, maka disarankan untuk melakukan pembelian atas saham tersebut karena kemungkinan proyeksi menunjukkan bahwa harga saham berpotensi untuk mengalami peningkatan di masa mendatang dan dapat dijual ketika harga pasar sebanding dengan nilai intrinsiknya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat menangkap pentingnya terlibat dalam investasi di pasar modal, khususnya dalam hal kepemilikan saham serta memahami pentingnya menganalisis kinerja pertumbuhan perusahaan melalui analisis fundamental. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan topik atau judul *“Analisis Fundamental Menggunakan Metode Pendekatan Price Earning Ratio Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Unilever Indonesia Tbk Pada Tahun 2020-2023”*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, perumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil analisis penilaian harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan pendekatan *price earning ratio* (PER) untuk menilai harga intrinsik atau kewajaran saham?
2. Bagaimanakah keputusan investasi yang sebaiknya di ambil oleh investor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil analisis penilaian harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan *price earning ratio* (PER) untuk menilai harga intrinsik atau nilai kewajaran saham.
2. Menganalisis keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan potensi untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi perusahaan guna mendorong minat masyarakat dalam mengalokasikan sumber dana finansial mereka ke pasar modal. Pendekatan Analisis fundamental menggunakan *Price earning ratio* (PER).

2. Bagi penulis

Penulis dapat mengalami kemajuan dalam pengetahuan dan keterampilan berpikir yang lebih kompleks melalui tahap penelitian analisis fundamental dengan fokus pada *Price Earning Ratio* (PER) pada

PT. Unilever Indonesia Tbk dalam retang waktu 2020-2023. Penelitian ini juga merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1) dari Program Study Manajemen Dengan Konsentrasi Analisis Efek di Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi pijakan yang kuat dalam proses pengambilan keputusan investasi, menyediakan bantuan berharga kepada para investor dalam menganalisis dan menilai tingkat pengembalian serta risiko yang terlibat dalam investasi saham. Informasi yang diperoleh dari analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dapat berperan sebagai panduan yang terpercaya dalam memilih saham-saham yang memiliki prospek investasi optimal.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi*, kontribusi penting, penyempurnaan, dan titik perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi bidang penelitian serupa terkait analisis fundamental dengan pendekatan *Price earning ratio* (PER).

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang struktur penulisan ini, maka dirancang sistematika pembahasan untuk menjelaskan materi-materi yang akan dibahas, yang terbagi dalam setiap bab. Adapun penataannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merincikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menyajikan penjelasan tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian, mengacu pada referensi dari buku-buku dan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep atau kerangka pemikiran, yang mencerminkan hubungan antar variabel dalam penelitian berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang diterapkan, objek penelitian, instrumen penelitian (berupa alat dan bahan penelitian), serta cara kerja yang dilakukan. Bagian akhir memaparkan teknis analisis yang digunakan, yaitu penilaian nilai instrinsik dengan pendekatan Price Earning Ratio (PER).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, diuraikan gambaran umum onjek penelitian, yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan, tinjauan makro ekonomi, dan valuasi

perusahaan dengan menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari pembahasan pada bab 4. Selain itu, disertakan pula saran-saran yang diberikan terkait kesimpulan tersebut.